

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah umum dimana peneliti menentukan objek dan subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu untuk melakukan penelitian dan kemudian menarik kesimpulan. (Jogiyanto, 2013).

Peneliti menggunakan populasi yaitu perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan tahun 2017-2019.

Peneliti menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar karena kebutuhan akan pengukuran variabel perusahaan yang terdaftar.

Peneliti menggunakan perusahaan BUMN dikarenakan fenomena yang terjadi dengan terungkapnya beberapa kasus di BUMN setelah kepemimpinan Erick Thorir. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi menurut kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2013).

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Laporan tahunan (*annual report*) yang dapat diakses secara lengkap periode 2017-2019

Tabel 3.1 sampel penelitian

NO	Kualifikasi sampel	Per sektor	2017	2018	2019	Total
1.	Perusahaan BUMN <i>go public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Farmasi	2	2	2	6
		Energi	1	1	1	3
		Konstruksi	5	5	5	15
		Bank	5	5	5	15
		Pertambangan	3	3	3	9
		Semen	4	4	4	12
		Angkutan	2	2	2	6
		Telekomunikasi	1	1	1	3
		Jasa explorasi	1	1	1	3
		Industri logam	1	1	1	3
	Total sampel		25	25	25	75

(Diolah,2021)

3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan IDX Statistik yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah data kuantitatif

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan variabel independen dan variabel dependen. yang menjadi variabel independen adalah Mekanisme Good Corporate Governance (ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan sistem pengendalian internal sementara variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Dan sistem pengendalian internal dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris dari internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut (Rikumahu, 2017) Ukuran dewan komisaris adalah ukuran dewan komisaris yang didasarkan kepada jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan rumus :

Ukuran dewan komisaris = Σ Anggota dewan komisaris

3.3.1.2. Komisararis Independen

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, cepat dan tepat serta dapat bertindak secara independen.

Menurut (Saifi, 2017) Pengukuran proporsi dewan komisaris independen diukur menggunakan indikator jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen =

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

3.3.1.3 Dewan Direksi

Dewan direksi pada suatu perusahaan akan memilih kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek juga jangka panjang (Bodroastuti, 2009).

Menurut (Rikumahu, 2017) Dewan Direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah dewan direksi pada perusahaan.

Dewan direksi diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \Sigma \text{Anggota dewan direksi}$$

3.3.1.4 Komite Audit

Menurut pendapat Klein (2006) yang mendefinisikan bahwa perhitungan komite audit independen yaitu dengan menggunakan

rasio komisaris independen dalam komite audit dengan total anggota komite audit.

Komite audit diukur dengan rumus :

$$\text{ukuran komite audit} = \text{jumlah komite audit perusahaan}$$

3.3.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial. proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris Pujiati dan Widanar (dalam Sasurya & Asandimitra 2013).

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.(Sukirni 2012)

Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar(Sukirni 2012):

Kepemilikan institusional diukur dengan rumus

$$\frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.1.7 Sistem Pengendalian Internal

Hunziker (dalam Hastuti, 2017) menyatakan bahwa laporan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen. Mereka harus menjaga sistem kontrol internal dengan benar dan memastikan efektivitas kontrol internal atas pelaporan keuangan. Perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk menyajikan informasi tentang sistem kontrol internal dengan penerapan sistem kontrol internal saat ini sebagai alat pemantauan.

Sistem pengendalian internal diukur dengan instrumen yang dibuat oleh Deumes and Knechel dan dikembangkan oleh Hunziker (dalam Hastuti 2017). Instrumen tersebut terdiri dari 7 poin pengungkapan pengendalian internal :

- (a) *Objective* (Tujuan)
- (b) *Responsibility* (Tanggung jawab)
- (c) *Effectiveness* (Efektivitas)
- (d) *Special element* (Elemen khusus)
- (e) *Limitations* (Batasan)
- (f) *Monitoring* (Pemantauan)
- (g) *Internal audit for internal control* (Audit internal untuk pengendalian internal)

Pengukuran variabel sistem pengendalian intern merupakan penjumlahan dari total skor akhir di atas

pengukuran sistem kontrol internal menggunakan indikator jumlah skor total akhir dari 7 point diatas

$$SPI = \Sigma \text{ skor total akhir}$$

3.3.2. Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu mereview data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan menyampaikan solusi atas keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Jumingan, 2006).

Untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menggunakan *Return on asset* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva. Menurut Mulyani (2013), CFROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CFROA = \frac{CFFO \text{ before interest and tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang data dalam penelitian. Deskripsi yang diberikan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode numerik yang berfungsi untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang

terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengujian asumsi berhubungan dengan model pengujian hipotesis. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi (Ghozali, 2018).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Ini penting karena semua uji regresi mengasumsikan bahwa sisanya mengikuti distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data tersebut disebut normal (Ghozali, 2018).

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat ditentukan dengan uji *glejser* yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Uji *glejser* dengan meregresi variabel independen pada *absolut*

residual. Jika nilai signifikan *absolut residual* $> 0,05$ berarti data yang digunakan bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuan adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 berarti data yang digunakan tidak memiliki multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara du dan $4-du$, berarti data yang digunakan tidak memiliki autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat bagaimana pengaruh dari independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan

$$CFROA = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2KIND + \beta_3DD + \beta_4KA + \beta_5KM + \beta_6KI + \beta_7SPI + \epsilon$$

Keterangan :

CFROA = Kinerja Keuangan

α = konstanta

β = Koefisien regresi

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KIND = Komisaris Independen

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

SPI = Sistem Pengendalian Internal

ϵ = eror

3.4.4 pengujian hipotesis

3.4.4.1 uji signifikan simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen termasuk dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk

menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Bandingkan nilai F hitung dengan nilai F sesuai tabel. jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_A) diterima. Ghozali (2018)

3.4.4.2 Signifikan individual (T)

Menurut Ghozali (2018) Uji-t statistik pada dasarnya menunjukkan sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi *level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig}/2 \alpha < 0,05$ serta nilai $\beta_3, \beta_4, \beta_5$ dan $\beta_7 > 0$ maka H_3, H_4, H_5 dan H_7 diterima. Jika nilai $\text{sig}/2 \alpha < 0,05$ serta nilai β_1, β_2 dan $\beta_6 < 0$ maka H_1, H_2 dan H_6 diterima.
2. Jika nilai $\text{sig}/2 \alpha > 0,05$ serta nilai $\beta_3, \beta_4, \beta_5$ dan $\beta_7 < 0$ maka H_3, H_4, H_5 dan H_7 ditolak. Jika nilai $\text{sig}/2 \alpha > 0,05$ serta nilai β_1, β_2 dan $\beta_6 > 0$ maka H_1, H_3 dan H_6 ditolak.

3.4.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Untuk menguji sejauh mana model penelitian dalam

Dapat menjelaskan variabel dependen (*goodness of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Ghozali (2018) mengatakan Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi berada diantara nol dan satu Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variable tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. disarankan menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai